

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Bengkalis

Muhamad Thuhri¹, Novia Hastuti², Zabin Bun Kabir³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Syariah, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam, STAIN Bengkalis

Abstrak

Tujuan Makalah ini adalah untuk memahami apakah Akuntansi yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kab. Bengkalis sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. Jenis dan data yang digunakan Penulisan Makalah ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen. Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari status fenomena dan masalah, dengan metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan penerapan Akuntansi terhadap laporan Keuangan BAZNAS di Kabupaten Bengkalis membandingkan dengan PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. Dari hasil Makalah ini dibuat yaitu bahwa Penerapan Akuntansi BAZNAS di Kab. Bengkalis tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 yang diantaranya adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: PSAK 109, Laporan Keuangan, Penerapan Akuntansi, Zakat, Infak, Sedekah.

Abstract

The purpose of this study is to understand whether the accounting applied by Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kab. Bengkalis is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards No. 109 concerning the Accounting for Zakat, Infaq and Alms. Types and data used in this thesis writing are primary data and secondary data. The technique used in collecting data is by collecting data in the form of documents. The Data Analysis Technique used in this writing is descriptive which aims to describe the state of the phenomena and problems, with this method it can analyze and describe the application of accounting to BAZNAS financial statements in Bengkalis Regency comparing with PSAK No. 109 on the Accounting for Zakat, Infaq and Alms. From the results of this study made namely that the Accounting Application BAZNAS in Kab. Bengkalis is not fully compliant with PSAK 109 which includes Financial Position Statements (Balance Sheet), Reports on Changes in Assets Under Management, Changes in Funds, Cash Flow Statements, and Notes to Financial Statements.

Keywords: PSAK 109, Financial Statements, Accounting Application, Zakat, Infaq, Alms

Copyright (c) 2023 Muhamad Thuhri

✉ Corresponding author :

Email Address : tuhri2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Akuntansi sering disebut sebagai bahasanya dunia usaha, karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan. Menurut Arfan Ikhasan (2011:2) akuntansi secara umum adalah Seni Mencatat, Menggolongkan dan Mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa, yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang

bermakna dan dalam satuan uang, serta meninrtreprestasikan hasil-hasilnya.¹ Keberadaan dalam suatu lembaga tidak terlepas dari proses pencatatan akuntansi, setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas - aktivitas akuntansi di perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau laporan keuangan.

Tujuan pokok Akuntansi yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. supaya dapat menghasilkan informasi yang di inginkan, suatu akuntan melakukan serangkaian kegiatan berupa pengumpulan dan pengelolaan data akuntansi secara sistematis selama periode berjalan, biasanya selama satu tahun. Aktivitas pengumpulan dan pengolahan data akuntansi secara sistematis dalam satu periode tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Siklus akuntansi secara umum terdapat 11 tahapan, tetapi ada dua tahap diantaranya bersifat operasional. ²Tahap pertama yaitu dalam siklus akuntansi ialah mengidentifikasi transaksi agar dapat dicatat dengan benar, tetapi tidak semua transaksi dapat dicatat karena transaksi yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan dapat dinilai kedalam unit moneter secara objektif. Jadi, transaksi akan dicatat jika memiliki bukti seperti nota atau jenis sebagainya. Setelah mengidentifikasi transaksi, akuntan harus menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan untuk memudahkan pada saat menggunakan persamaan matematis: Aktiva = Kewajiban + Ekuitas. Sistem pencatatannya yaitu *double entry system* adalah setiap transaksi yang dicatat akan berefek terhadap posisi keuangan didebit dan dikredit dalam jumlah yang sama³. Sehingga setiap transaksi mempengaruhi sekurang - kurangnya dua rekening pembukuan. Setelah informasi transaksi dianalisis, kemudian dicatat secara runtut dibuku jurnal, jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi - transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan. Terdapat dua macam jenis jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus.

Langkah selanjutnya yaitu mem - posting transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal kedalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening - rekening pembukuan yang masing - masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Pada umumnya, perusahaan mempunyai daftar susunan rekening buku besar yang disebut *chart of accounts*. Masing - masing rekening diberinomor kode agar memudahkan dalam mengidentifikasi dan membuat *cross reference* dengan pencatatan transaksi didalam jurnal. Selanjut nya nerca saldo yaitu daftar saldo rekening - rekening buku besar pada periode tertentu. Cara menyusun nerca saldo hanya memindahkan saldo yang ada dibuku besar kedalam neraca saldo untuk disatukan. Jika pada akhir periode akuntansi terdapat transaksi yang belum dicatat atau ada transaksi yang salah, maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan kemudian dibukukan kedalam buku besarnya. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun secara akrual basis.

Pada tahap menyusun neraca saldo kedua dengan cara memindahkan saldo yang telah disesuaikan pada buku besar kedalam neraca saldo yang baru. Saldo dari akun - akun pada buku besar dikelompokkan kedalam kelompok aktiva atau pasiva. Tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Setelah membuat laporan keuangan, akuntan juga membuat jurnal penutup. Jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi saja. Rekening yang ditutup hanya rekening nominal atau laba rugi. Pada langkah selanjutnya, akuntan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Nerca saldo ini adalah daftar saldo rekening - rekening buku besar setelah dibuatnya jurnal penutup. Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutup yaitu untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang seimbang sudah benar. Sehingga menyusun neraca saldo tidak wajib hanya bersifat opsional.

¹ Arfan Ikhasan (2011:2), Pengertian Akuntansi

² Harnanto (2002) , Siklus Tahapan Akuntansi

³ Luca Pacioli, *double entry system*

Tahap terakhir yaitu, tahap jurnal pembalik. Tujuannya menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi - transaksi yang terjadi secara repetitif pada periode berikutnya. Caranya dengan membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Dengan kata lain, membalikan akun yang telah dibuat pada jurnal penyesuaian dari yang awalnya debit menjadi kredit dan sebaliknya.

Menurut Undang - Undang No 23 Tahun 2011, Organisasi Pengelolaan zakat, Infak dan Sedekah terdiri dari dua kelompok instrumen, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh Pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat Unit pengumpul Zakat (UPZ), UPZ merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat⁴. Fungsi BAZNAS adalah 1. Perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, 2. Pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, 3. Pengendalian, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, 4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Secara umum, akuntansi zakat mengatur tentang pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, yang dalam hal ini diatur didalam PSAK No. 109. Dengan demikian akuntansi zakat tidak lepas dari pencatatan dan pembukuan hingga laporan keuangan, karena pada hakikatnya organisasi pengelola zakat harus melaporkan pengelolaan maupun penyaluran dana zakat. Laporan keuangan merupakan bukti pertanggungjawaban kepada umat maupun Allah SWT.

Untuk mencapai laporan keuangan yang akuntabel dan transparan tentunya tidak lepas dari prinsip - prinsip syariah yang berlaku, sehingga organisasi pengelola akuntansi zakat wajib memahami pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Pedoman dalam laporan keuangan telah diatur dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 109 tentang Zakat, Infak dan Sedekah.

PSAK No. 109 merupakan pedoman pencatatan yang digunakan oleh lembaga pengelola zakat. Dengan menggunakan pedoman tersebut, lembaga amil zakat bisa memberikan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh publik, sehingga mereka memberikan kepercayaan yang besar kepada lembaga amil zakat dalam mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah⁵. Dengan adanya pedoman ini juga, sangat diharapkan amil bisa mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan oleh pemerintah dengan ketentuan syariah seperti dalam bidang pendistribusian.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 109 ada lima jenis, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan neraca (laporan posisikeuangan) adalah entitas amil menyajikan pos - pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada aset dan kewajiban. Tujuan atas laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset (termasuk aset kelolaan), liabilitas, saldo dan serta informasi mengenai hubungan diantara unsur - unsur tersebut pada tanggal tertentu, informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya.

Laporan perubahan dana Amil menyajikan laporan perubahan dana Zakat dan Infak atau sedekah, dana amil dan dana nonhalal. Tujuan utama laporan dana adalah menyediakan informasi mengenai (1) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.

109 Pelaporan Keuangan Akuntansi, Zakat, Infaq atau Sedekah

saldo, (2) hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan (3) penggunaan sumberdaya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan baik aset lancar kelolaan maupun untuk masing-masing jenis dana selama satu periode. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas amil zakat, baik kas masuk maupun kas keluar⁶ sehingga dapat diketahui kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan untuk masing – masing jenis dana selama suatu periode informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan amil zakat dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Catatan atas laporan keuangan dimana amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan syariah islam dan PSAK yang relevan

Berdasarkan data yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Bengkulu telah melakukan proses akuntansi yaitu mencatat bukti transaksi pemasukan dan bukti transaksi pengeluaran, kemudian BAZNAS mencatat nya ke dalam buku besar dan mencatat kedalam jurnal (Lampiran 7) . Dalam hasil informasi yang di dapat pada BAZNAS Kabupaten Bengkulu, jurnal ini dilakukan secara Komputerisasi. Selanjut nya BAZNAS Kabupaten Bengkulu melakukan pencatatan ke dalam Buku Besar. Setiap per semester (enam bulan) dan di akhir tahun BAZNAS di Kabupaten Bengkulu membuat Rekapitulasi seperti : Rekapitulasi bulanan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS (Lampiran 1) , Rekapitulasi Pengumpulan dan Penyaluran Zakat per Asnaf nya (Lampiran 3) , Rekapitulasi Asnaf Infak (Lampiran 4) , Rekapitulasi Dana ZIS Tahun 2016 (Lampiran 5) dan Rekapitulasi dana ZIS juli s/d desember (Lampiran 2). Selanjutnya, BAZNAS di Kabupaten Bengkulu membuat laporan keuangan (Lampiran 6) badan amil zakat yaitu Laporan Posisi keuangan (Neraca) yang berisikan tentang akun – akun aktiva yang terdiri dari aset lancar seperti kas dan setara kas, piutang. Dan akun – akun passiva yang terdiri dari kewajiban lancar, dan akun saldo dana seperti dana zakat, infak, amil, dan non halal.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Bengkulu menyajikan Laporan Perubahan dana seperti dana Amil, Zakat dan infak atau sedekah. Laporan arus kas yang menunjukkan jumlah perincian pada satu periode dana dari suatu kegiatan operasi dan jumlah perincian dari kegiatan investasi. Serta BAZNAS di kabupaten Bengkulu menyajikan laporan aset tetap yang meliputi peralatan kantor pada tahun 2017 dan 2018⁷, dalam pencatatan aktiva tetap ini disajikan berdasarkan harga perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

METODOLOGI

Jenis dan data yang digunakan Penulisan Makalah ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen. Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dari status fenomena dan masalah, dengan metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan penerapan Akuntansi terhadap laporan Keuangan BAZNAS di Kabupaten Bengkulu membandingkan dengan PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. Dari hasil Makalah ini dibuat yaitu bahwa Penerapan Akuntansi BAZNAS di Kab. Bengkulu tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 yang diantaranya adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

⁶ Rudianto (2012:194), Laporan arus kas

⁷ Laporan Keuangan. 2017 dan 2018. BAZNAS. Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat BAZNAS Kab. Bengkalis

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah mengacu pada UU Nomor 23 Tahun 2011 pengganti UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat dan keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999, serta keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D-291 Tahun 2000 tentang pedoman Teknis pengelolaan Zakat.⁸

Mengacu pada dasar diatas dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis yang penepatan pengurusnya dituangkan dalam keputusan Bupati Bengkalis No. Kpts.162/ KPTS/III/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang penepatan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis 2017- 2022. Periode ini di pimpin oleh ketua yang bernama H. Ali Ambar, Lc,M.Pd.I dimana beliau bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangn BAZNAS Kabupaten Bengkalis dan bertanggung jawab atas system pengendalian dalam BAZNAS Kabupaten Bengkalis.⁹

Program - Program BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana Masyarakat berupa dana Zakat, dana Infak/Sedekah secara profesional dan transparan. Dana yang telah terkumpul didistribusikan berdasarkan skala priritas dengan memperhitungkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan melalui mekanisme konsumtif dan produktif dalam bentuk program sebagai berikut:

1. Program bengkalis Sejahtera

Program bengkalis sejahtera adalah bantuan modal yang diberikan kepada fakir miskin untuk melaksanakan usaha prooduktif maupun bantuan yang bersifat konsumtif.

2. Program bengkalis sehat

Program bengkalis sehat merupakan bantuan yang diberi kepada mustahiq yang memerlukan biaya dan pelayanan kesehatan secara Cuma - Cuma bagi masyarakat miskin dan kurang mampu

3. Program bengkalis smart

Program ini merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahiq yang memerlukan biaya pendidikan mulai pendiidkan sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang akan sedang atau melanjutkan pendidikan

4. Program bengkalis

Program bengkalis taqwa adalah pelaksanaan peningkatan pemahaman Agama Islam yang Komprehensip pada masyarakat Kabupaten Bengkalis dengan memeberikan bantuan kepada para ulama, da'i, guru mengjai, fisabilillah, mualaf, gharimin dan ibnu sabil.

Proses Akuntansi

Proses Akuntansi dimulai dari Bukti Transaksi. Bukti transaksi di BAZNAS kab. Bengkalis berupa Nota atau Kwitansi yang berisi Penerimaan Zakat, Pengeluaran atau Pendistribusian. Bukti Transaksi tersebut dipindah ke dalam Buku Kas dibuat daftar penerimaan dan penyaluran zakat.

Laporan yang dibuat BAZNAS Kab bengkalis sebelum membuat Laporan Keuangan yaitu Kas, contoh nya:

Tabel 1 Buku Kas BAZNAS Kabupaten Bengkalis 2018

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. 1999. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia

⁹ keputusan Bupati Bengkalis No. Kpts.162/ KPTS/III/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang penepatan pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis 2017- 2022

Tgl	Uraian atau Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
	Saldo Akhir 2017	-		-
	Penerimaan dari UPZ	84.6651.940		84.6651.940
	Gaji Pegawai Baznas		204.100.000	64.554.138
	Operasional Baznas		59.208.729	58.534.5409
	Pajak Bonus Giro		1.260.529	58.208.2682
	Saldo Akhir	84.665.1940	264.569.258	58.208.2682

Sumber: BAZNAS Kabupaten Bengkalis tahun 2018

BAZNAS Kab. Bengkalis telah menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus kas dan Aset Tetap (Lampiran 6).¹⁰ Tetapi laporan daftar Aset Tetap tahun 2018 maupun 2017 hanya mencatat Perlengkapan Kantor, sedangkan di transaksi jurnal menyediakan biaya keperluan kendaraan juga gedung. Bagian Beban pegawai dan pengurusan terdapat keterangan biaya pinjaman terhadap karyawan di BAZNAS kab bengkalis, dimana terdapat 3 transaksi biaya pinjaman honor di bulan january, maret dan april.

Analisis Proses Akuntansi pada BAZNAS

Hasil dari PSAK Nomor 09, seharusnya proses akuntansi yang mendukung laporan keuangan yaitu membuat jurnal, buku besar, neraca saldo, Ayat Jurnal Penyesuaian, kertas kerja yang disesuaikan, Laporan Keuangan, Jurnal penutup dan Jurnal Pembalik.

Berikut proses akuntansi yang mendukung Laporan Keuangan menurut PSAK Nomor 09:

Jurnal Menurut PSAK 09:

- a. setiap UPZ membayar Zakat sebesar Rp. 846.651.940¹¹

Kas Zakat	Rp. 846.651.940
Penerimaan Zakat	Rp. 846.951.940
- b. BAZNAS Kab Bengkalis setiap awal bulan Membayar Gaji seluruh Staff sebesar Rp. 10.300.000

Beban Gaji Staff	Rp. 10.300.000
Kas Amil	Rp. 10.300.000
- c. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada Mu'alaf sebesar Rp. 7.000.000

Penyaluran dana	Rp. 7.000.000
Kas	Rp. 7.000.000
- d. Membayar biaya Perjalanan dinas pada tahun 2018 sebesar Rp. 57.948.200

Beban Perjalanan Dinas	Rp. 57.948.200
Kas Amil	Rp. 57.948.200
- e. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada Fakir Miskin sebesar Rp. 785.145.000

Penyaluran dana Zakat	Rp. 785.145.000
Kas	Rp. 785.145.000
- f. BAZNAS menerima Zakat Perorangan sebesar Rp. 550.437.898

Kas Zakat	Rp. 550.437.898
Penerimaan Zakat	Rp. 550.437.898
- g. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada Ibnu Sabilesebesar Rp. 200.000

Penyaluran Dana Zakat	Rp. 200.000
Kas	Rp. 200.000
- h. BAZNAS menerima Bagi Hasil kpd Bank sebesar Rp. 2.002.198

Kas Zakat	Rp. 2.002.198
-----------	---------------

¹⁰ BAZNAS Kabupaten Bengkalis tahun 2018

¹¹ Jurnal Menurut PSAK 09

Penerimaan Zakat	Rp. 2.002.198
i. BAZNAS Kab. Bengkalis Memberikan bantuan kepada fiil sabilillah sebesar Rp. 107.720.000	
Penyaluran Dana	Rp. 107.720.000
Kas	Rp. 107.720.000
j. Baznas Membayar ATK sebesar Rp. 3.956.000	
Beban ATK	Rp. 3.956.000
Kas Amil	Rp. 3.956.000

Buku Besar

Tabel 2 Buku Besar

Nama Akun: Kas Zakat					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
	Penerimaan zakat		Rp.846.951.940		Rp.846.951.940
	Penyaluran Dana			Rp. 7.000.000	Rp.839.951.940
	Penyaluran dana			Rp.785.145.000	Rp.54.806.940
	Penerimaan Zakat		Rp. 550.437.898		Rp.605.244.838
	Penyaluran dana			Rp. 107.720.000	Rp.497.524.838
	Penerimaan Zakat		Rp. 2.002.198		Rp.499.527.036

Nama Akun: Penerimaan Zakat					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
	Kas zakat			Rp. 550.437.898	Rp. 550.437.898
	Penyaluran Dana			Rp. 2.002.198	Rp. 552.440.096
	Penyaluran dana			Rp. 846.651.940	Rp. 1.399.092.036

Nama Akun: Kas Amil					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
				Rp. 57.948.200	Rp. 57.948.200
				Rp. 3.956.000	Rp. 61.904.200
				Rp. 10.300.000	Rp. 72.204.200

Nama Akun: Beban Perjalanan Dinas					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
			Rp. 57.948.200		Rp. 57.948.200

Nama Akun: Penyaluran Dana					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
			Rp. 7.000.000		Rp. 7.000.000
			Rp. 785.145.000		Rp. 792.145.000
			Rp. 107.720.000		Rp. 899.865.000
			Rp. 200.000		Rp 900.065.000

Nama Akun: Beban Gaji					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo
			Rp. 10.300.000		Rp. 10.300.000

Nama Akun: Beban ATK					
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo

		Rp. 3.956.000	Rp. 3.956.000
--	--	---------------	---------------

Neraca Saldo

Sesudah mencatat semua jurnal di posting ke dalam buku besar, maka yang harus dibuat yaitu neraca saldo atau laporan keuangan.

Tabel 3 Neraca Saldo

No	Keterangan	debit	Kredit
	Kas Zakat	Rp.499.527.036	
	Penerimaan Zakat		Rp.1.399.092.036
	Kas Amil		Rp. 72.204.200
	Beban Perjalanan Dinas	Rp. 57.948.200	
	Penyaluran Dana	Rp 900.065.000	
	Beban Gaji	Rp. 10.300.000	
	Beban ATK	Rp. 3.956.000	
	Jumlah	Rp. 1.471.796.236	Rp1.471.296.236

Sumber: Data Hasil Pengolahan

Jurnal Penyesuaian

BAZNAS Kabupaten bengkalis tidak membuat jurnal penyesuaian, jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun untuk menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sebelum menyusun laporan keuangan. Penyajian akun yang membutuh jurnal penyesuaian yaitu akun perlengkapan, akun beban di bayar dimuka, akun aktiva tetap, akun pendapatan, akun beban, serta akun pendapatan diterima dimuka.

Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian neraca

Penyajian laporan keuangan BAZNAS di kabupaten bengkalis menyajikan aset, kewajiban dan saldo dana. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis Laporan Posisi Keuangan

Per 31 desember 2018

KETERANGAN	2018 (Rp)	2017 (Rp)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	366.106.853	45.712.317
Piutang		
Jumlah Aset Lancar	366.106.853	45.712.317
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap		
Harga Perolehan	42.250.000	8.500.000
Akumulasi Penyusutan	(7.333.333)	(850.000)
Jumlah Aset Tetap	34.916.667	7.650.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	34.916.667	7.650.000
JUMLAH ASET	401.023.520	53.362.317
LIABILITAS DAN SALDO DANA		
LIABILITAS LANCAR		
Liabilitas Lancar		
Jumlah Liabilitas Lancar		

SALDO DANA		
Dana Zakat	388.675.282	41.838.007
Dana Infaq atau Sedekah	12.362.017	11.524.310
Dana Amil	0	-
Dana Non Halal	(13.779)	-
Jumlah Saldo Dana	401.023.520	53.362.317
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA	401.023.520	53.362.317

Aktiva

- Aktiva Lancar

Menurut pernyataan standar akuntansi Nomor 09 (PSAK 109), aktiva lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang.¹² Aktiva BAZNAS kabupaten Bengkulu sesuai dengan PSAK 109, namun di pencatatan piutang BAZNAS Bengkulu penghapusan piutang dikarenakan BAZNAS Kab Bengkulu berupa Nirlaba. Ada beberapa pencatatan transaksi yang memiliki piutang seperti para staff nya meminjam uang honor ke BAZNAS di bulan January, Maret dan April.

Kas dan setara kas yang tercatat dalam BAZNAS kab Bengkulu sebesar Rp.366.106.853 pada tahun 31 desember 2018 (lampiran 6) dan Rp.45.712.317 (lampiran 6) pada tahun 31 desember 2017, sedangkan piutang nominal nya 0 atau dikosongkan.

Berdasarkan uraian diatas, pengakuan dan penyajian kas dan setara kas pada BAZNAS Kab Bengkulu telah sesuai dengan PSAK 109.

- Aktiva atau Aset tidak Lancar

Menurut PSAK 109, Aktiva tidak lancar terdiri dari aset tetap seperti tanah, bangunan, gedung, kendaraan) dan Akumulasi penyusutan. Neraca BAZNAS kab Bengkulu hanya mencatat perlengkapan kantor dan tidak mencatat beberapa aset seperti gedung dan kendaraan dikarenakan biaya tersebut sudah ditanggung oleh Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas pengakuan dan penyajian di BAZNAS Kab Bengkulu sesuai dengan PSAK 109.

Liabilitas

Menurut PSAK 109, liabilitas terdiri dari jangka pendek berbentuk akun yang wajib dibayar, biaya jangka panjang berupa akun liabilitas imbalan kerja. Baznas Kab Bengkulu tidak menyajikan Liabilitas lancar dan BAZNAS kab Bengkulu juga tidak menyajikan liabilitas jangka panjang karena BAZNAS Bengkulu merupakan organisasi Nirlaba.

Berdasarkan uraian diatas BAZNAS Bengkulu penyajian dan pengakuannya telah sesuai dengan PSAK 109

Saldo Dana

Menurut PSAK 109, saldo dana terdiri dari dana zakat, dan infak atau sedekah, dan dana Amil. BAZNAS kab Bengkulu pada tahun 2017 saldo dana amil tidak ada karena tidak memiliki anggaran pada saat itu.

Dari uraian diatas, penyajian saldo dana pada neraca BAZNAS kab Bengkulu tahun 2017 belum sesuai dengan PSAK 109

Untuk saldo dana zakat pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp.41.838.007. berdasarkan uraian ini, penyajian saldo dana pada neraca BAZNAS kab Bengkulu telah sesuai dengan PSAK 109.

BAZNAS kab Bengkulu memiliki Saldo dana Non Halal dimana yang dimaksud dana Non Halal merupakan dana yang ketika diakui sebagai pendapatan, maka bisa masuk kategori

¹² Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.

pendapatan tidak halal (sholihin, 2019). Pendapatan dana non halal tersebut tidak boleh digunakan oleh pemiliknya sebagai sumber tabungan atau deposito, tetapi harus membersihkannya dengan cara menyalurkannya untuk hajat sosial. BAZNAS Kabupaten Bengkalis menerima dana non halal dan menyalurkannya sebagai hajat-hajat sosial

Dari uraian diatas pengakuan dan penyajian BAZNAS kab Bengkalis sesuai dengan PSAK 109.

1. Penyajian Laporan Perubahan Dana

Penyajian Laporan perubahan dana memuat penjelasan yang menyinggung penerimaan dana, penyaluran dana Zakat dan infaq atau sedekah, dana amil dan dana lainnya menjadi penerimaan BAZNAS atau LAZ. Laporan tersebut mencerminkan kemampuan BAZNAS dalam mendistribusikan dan mengumpulkan dana - dana tersebut sesuai dengan tujuan secara efektif.

Menurut PSAK 109, dalam laporan perubahan dana ini terdiri dari perubahan dana zakat, dana amil, dana infak atau sedekah. Penyajian laporan perubahan dana mencakup tetapi tidak terbatas pada bagian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas BAZNAS Kab Bengkalis telah sesuai dengan PSAK 109, namun ada perubahan dana yang tidak menjelaskan didalam PSAK 109 yaitu perubahan dana Non Halal, dimana penerimaannya yang berisi tentang penerimaan dana subhat, penerimaan bunga bank dan penyalurannya yaitu penyaluran dana Non Halal. Namun bermula adanya dana non halal ini pada tahun 2018.

Berikut contoh laporan perubahan dana non halal periode 31 desember 2018¹³

Tabel 5 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bengkalis Laporan Perubahan dana Non Halal

Periode 31 Desember 2018

keterangan	31-12-2018 (Rp)	31-12-2017 (Rp)
Dana Non Halal		
Penerimaan		
Penerimaan dana Subhat	-	-
Penerimaan bunga bank	76.184	-
Total Penerimaan	76.184	-
Penyaluran		
Penyaluran dana Non Halal	89.963	-
Total Penyaluran	89.963	-
Surplus (defisit)	(13.779)	-
Saldo Awal dana Non Halal	-	-
Saldo Akhir dana Non Halal	(13.779)	-

Sumber: BAZNAS Kab Bengkalis tahun 2018

SIMPULAN

1. BAZNAS Kab. Bengkalis memulai proses akuntansi dari pengumpulan bukti penerimaan dan pengumpulan bukti pengeluaran atau penyaluran, kemudian disalin kedalam buku kas, setelah disalin ke buku kas itu disalin ke jurnal dan buku besar baru dibuat Laporan Keuangannya.
2. Pengakuan pada dana Zakat, infak atau sedekah, dana Amil dan Dana non halal pada BAZNAS Kab. Bengkalis dilakukan berdasarkan secara tunai (Cash Basis) dimana

¹³ Laporan Keuangan. 2018. BAZNAS. Bengkalis.

- pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan.
3. BAZNAS Kab. Bengkalis hanya membuat laporan posisi keuangan (neraca), Laporan Perubahan Dana, dan Laporan arus kas, Laporan aset tetap tidak menyajikan Biaya pembanguna maupun biaya kendaraannya.
 4. Laporan Keuangan BAZNAS Kab. Bengkalis penyajian dan pengungkapannya tidak semua sesuai dengan PSAK 109.

Referensi :

- Aulia, A. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Nurul Hayat Medan). Univesitas Sumatra Utara, Medan.
- Arfan, I. 2011. Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Catur, S. dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK Buku II. Bandung: Alfabeta.
- Carter, Wiliam K. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi ke 14. Penertbit Salemba Empat:Jakarta.
- Hasiholan, P. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Lubis, A. 2011. Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat. Jakarta.
- Mu'is, F. 2012. Zakat A-Z Panduan Mudah. Lengkap dan Praktis Tentang Zakat. Solo: Tinta Medina.
- Reeve, J. dkk. 2014. Pengantar Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta. Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Samryn, LM. 2015. Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan. Cetakan Pertama . Jakarta, Rajawali Pers.
- Nurdiana, S. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Badan Amil Zakat Nasioanal (BAZNAS) Provinsi. Sumatera Utara. Universitan SumateraUtara, Medan.
- Walter, C. dkk 2011. Akuntansi Keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta. Bagian liasion dan Pelaporan. 2018. Panduan Simba Edisi Kedua.
- Forum Zakat. 2015. Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta:Forum Zakat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Pelaporan Keuangan Akuntansi,Zakat,Infaq atau Sedekah Laporan Keuangan. 2017. BAZNAS. Bengkalis.
- Laporan Keuangan. 2018. BAZNAS. Bengkalis.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. 1999. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.